

# PEMAKNAAN KARIKATUR DALAM RUBRIK OM KEDIP DI SITUS MATANEWS.COM

(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Pada Rubrik Om Kedip  
di Situs Matanews.com  
Edisi Kamis, 20 Oktober 2011)

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi  
Ilmu Komunikasi Pada FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur



Oleh :

DHODO ARYO BIMO

NPM. 0843010033

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SURABAYA

2011

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul PEMAKNAAN KARIKATUR DALAM RUBRIK OM KEDIP DI SITUS MATANEWS.COM (Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Pada Rubrik Om Kedip di Situs Matanews.com Edisi Kamis, 20 Oktober 2011)

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan skripsi setiap mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Bersama dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha dan menganalisa sesuai dengan kemampuan penulis, dan kesemuanya tidak lepas dari bimbingan serta saran-saran dari Bapak Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si selaku Dosen Pembimbing serta berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP. Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, Msi. selaku Dekan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.sos, Msi. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, Msi. selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Kedua Orang tua yang memberi dukungan moral dan material, serta doa-doa yang tiada henti.

6. Kakak, dan adikku yang selalu memberi semangat.
7. Teman-teman seangkatan 2008 terutama Fadzri dan Indri yang berjuang sama-sama dalam menyelesaikan Skripsi. Tidak lupa teman-teman dekat saya Irfan, Sandik, Tisa, Paksi, Ria, dan Sandy yang selalu mambantu penulis kapanpun dan dimanapun ketika mengalami kesulitan, tanpa kalian penulis tentunya akan semakin kesulitan hahaha... I love all of you guys!!
8. Spesial for pacar saya Dini yang selalu sedia printernya dan memberi support dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. My Laptop yang selalu fight setiap waktu, dan Perpustakaan FISIP atas segala bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surabaya, 21 Oktober 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Media Cetak.....	11
2.1.2 Surat Kabar Sebagai Media Massa.....	12
2.1.3 Kartun dan Karikatur.....	14
2.1.4 Karikatur Dalam Media Massa.....	17
2.1.5 Kritik Sosial.....	18
2.1.6 Karikatur Sebagai Proses Komunikasi.....	23
2.1.7 Komunikasi Politik.....	29
2.1.8 Semiotika.....	30

	Halaman
2.1.9 Semiotika Charles Sanders Peirce.....	33
2.1.10 Konsep Makna.....	36
2.1.11 Pemaknaan Warna.....	39
2.1.12 DPR (Dewan Perwakilan Rakyat).....	43
2.1.13 Tikus.....	46
2.1.14 Kursi.....	46
2.2 Kerangka Berfikir.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
3.1 Metode Penelitian.....	48
3.2 Definisi Konseptual.....	50
3.2.1 Corpus.....	50
3.2.2 Karikatur.....	51
3.2.3 Semiotika.....	51
3.3 Unit Analisis.....	51
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5 Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
4.1 Karikatur Om Kedip.....	55
4.1.1 Matanews.com.....	56
4.1.2 Karikatur Om Kedip di Situs Matanews.com	
Kamis, 20 Oktober 2011.....	57

4.2 Penyajian Data.....	61
4.2.1 Ikon, Indeks, dan Simbol Dalam Karikatur Om Kedip di Situs Matanews.com Edisi 20 Oktober 2011.....	61
4.2.2 Tanda dan Acuan Tanda.....	63
4.2.3 Penggambaran Karikatur Om Kedip di Situs Matanews.com.....	61
4.2.4 Karikatur Om Kedip di Situs Matanews.com Dalam Kategori Tanda Peirce.....	64
4.3 Analisis Pemaknaan Karikatur Om Kedip Edisi Kamis 20 Oktober 2011.....	68
4.3.1 Ikon.....	68
4.3.2 Indeks.....	70
4.3.3 Simbol.....	71
4.4 Makna Keseluruhan Pemaknaan Karikatur Om Kedip Dalam Model Triangle of Meaning Peirce.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	81

## ABSTRACT

CARICATURE OF MEANING WITHIN THE RUBRIC OF OM KEDIP ON SITE MATANEWS.COM (meaning Semiotics Studies Rubric Caricature At Om Kedip Matanews.com Site Edition Thursday, October 20, 2011)

The purpose of this study was to determine how meaning is communicated caricature section on the site Matanews.com Om Kedip edition October 20, 2011.

The theory used is the semiotic of Charles Sanders Peirce who divide between sign and referent into three categories: Icon, Index, Symbol is a sign that the relationship between the marker and the marker is the same natural shape. Frame of mind which is used in this study based on Frame of Reference (based on knowledge) and the Field of Experience (backfield).

Semiotic methods in qualitative research is descriptive, ie a method that is easier to adjust when it is in fact double this study, presents a direct relationship between the researcher with the object of researchers, more sensitive and can adjust to a lot of influence on the patterns of face value. Techniques of data analysis in this research is descriptive method, the data collected in the form of words and images.

The results indicate that the message conveyed through the depiction of these caricatures is a view of the existence of a Kleptocracy Cabinet on Cabinet government led by President Susilo Bambang Yudhoyono because many corruption cases that occurred and conducted by government officials so that known by the Cabinet Kleptocracy.

Conclusions This study, which became an icon in the rubric caricature caricature Om Kedip matanews is demonstrated with images Susilo Bambang Yudhoyono, and Om Kedip icon matanews.com caricature. the index in this intensive search is stone with a hole, line gestures, the words "State Money Robbed", and the words "rat-rat is not afraid of the speech pack". As for the symbol is a rat, money, chairs, coat dress, a blue background color, background color behind the white stone with a hole, the black background color behind the words "State Money Robbed", the color red on the seat foam, brown color on the handle of a wooden chair, and red color on "mouse-rat" and "speech".

Keywords : caricature, Semiotics, Matanews.com, Om Kedip, Charles Sanders Peirce



## ABSTRAKSI

PEMAKNAAN KARIKATUR DALAM RUBRIK OM KEDIP DI SITUS MATANEWS.COM (Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Pada Rubrik Om Kedip di Situs Matanews.com Edisi Kamis, 20 Oktober 2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur rubrik Om Kedip di situs Matanews.com edisi 20 Oktober 2011.

Teori yang digunakan adalah semiotik Charles Sanders Peirce yang membagi antara tanda dan acuannya menjadi tiga kategori yaitu : Ikon, Indeks, Simbol adalah tanda yang hubungan antara penanda dan penandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Frame of Reference (berdasarkan pengetahuan) serta Field of Experience (latar belakang pengalaman).

Metode semiotik dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Hasil yang didapat menandakan bahwa pesan yang disampaikan melalui penggambaran karikatur tersebut adalah sebuah pandangan mengenai adanya sebuah Kabinet Kleptokrasi pada Kabinet Pemerintah yang dipimpin Presiden Susilo Bambang Yudhoyono karena banyak sekali kasus Korupsi yang terjadi dan dilakukan oleh Pejabat Pemerintah sehingga dikenal dengan Kabinet Kleptokrasi.

Kesimpulan penelitian ini, yang menjadi ikon dalam karikatur Om Kedip pada rubrik karikatur matanews ini ditunjukkan dengan gambar Susilo Bambang Yudhoyono, dan Om Kedip ikon karikatur matanews.com. yang menjadi indeks dalam peneletian ini adalah batu berlubang, garis gerak-gerik, tulisan “ Uang Negara Dirampok”, dan tulisan “Tikus-tikusnya tidak takut dengan pidato pak”. Sedangkan untuk simbol adalah tikus, uang, kursi, baju jas, warna background biru, warna background putih di belakang batu berlubang, warna background hitam di belakang tulisan “Uang Negara Dirampok”, warna merah pada busa kursi, warna coklat pada gagang kursi kayu, dan warna merah pada tulisan” tikus-tikusnya” dan “pidato”.

Kata Kunci : Karikatur, Semiotik, Matanews.com, Om Kedip, Charles Sanders Peirce

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menyampaikan informasi, media mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi konsumennya, orientasi internal dari media itu sendiri dan banyak faktor-faktor kepentingan yang lain. Media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, radio, televisi dan lain sebagainya juga menyajikan berbagai macam informasi.

Pers dalam media massa lahir karena dibutuhkan masyarakat, informasinya terus-menerus, baik lokal maupun internasional. Pers yang disebut sebagai lembaga sosial menurut Wilbur Schramm harus mampu berperan sebagai watcher, forum dan teacher. Sebagai watcher, pers harus bisa memberikan informasi dari dalam dan luar negeri. Sebagai forum, pers harus dapat memberikan tempat di masyarakat untuk mengeluarkan pendapatnya secara tertulis, dan sebagai teacher pers harus turut mewariskan nilai-nilai kemasyarakatan dari generasi ke generasi (Effendy, 2000: 87).

Kehadiran media massa terutama media cetak merupakan penanda awal dari kehidupan modern sekarang ini pesan melalui media cetak diungkapkan dengan huruf-huruf dan baru menimbulkan makna apabila khalayak berperan secara aktif. Karena itu berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain pada media cetak harus disusun sedemikian rupa, sehingga mudah diterima oleh khalayak. Kelebihan media cetak lainnya ialah media ini dapat dikaji ulang,

didokumentasikan, dan dihimpun untuk kepentingan pengetahuan, serta dapat dijadikan bukti otentik yang bernilai tinggi (Effendy, 2000: 313-314).

Lebih tegasnya lagi pers merupakan lembaga atau organisasi atau badan yang menyebarluaskan berita dan jurnalistik diibaratkan jiwa dan raga. Pers adalah aspek raga, karena ia berwujud, konkret, nyata dan karena itulah di beri nama, sedangkan jurnalistik adalah aspek jiwa karena ia abstrak, merupakan kegiatan daya hidup, menghidupi aspek pers (Effendy, 2000: 90).

Pers sebagai sarana yang menyiarkan produk jurnalistik memiliki beberapa fungsi yang antara lain yang pertama fungsi menyiarkan informasi yang merupakan fungsi utama dari sebuah surat kabar. Khalayak pembaca memerlukan informasi mengenai berbagai hal atau peristiwa yang terjadi. Fungsi yang kedua yaitu mendidik, merupakan sarana pendidikan massa (Mass Education), surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sebagai khalayak pembaca bertambah pengetahuannya.

Fungsi ini secara implisit dalam membentuk berita dan secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana, kadang-kadang cerita bersambung atau berita bergambar yang mengandung aspek pendidikan. Fungsi ketiga dari pers yaitu adalah fungsi menghibur, hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita berat (HardNews) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, karikatur dan tajuk rencana. Maksud pemuatan isi yang mengandung hiburan semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah para

pembaca dihidangi berita dan artikel yang berat. Fungsi pers yang keempat yaitu fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat karena suatu surat kabar bersifat independen yang bebas melakukan kontrol sosial (Effendy, 2000:94).

Media massa bertanggung jawab atas informasi atau berita yang disiarkan. Di dalam proses pembuatan berita, pers harus menjaga identitasnya sebagai lembaga kemasyarakatan yang dapat melakukan kontrol sosial. Pers dianggap dapat menjalankan kontrol masyarakat terhadap fenomena yang terjadi baik berupa dukungan maupun kritikan. Kontrol sosial di dalam surat kabar dapat dilihat pada penulisan tajuk rencana dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dan berkembang. Permasalahan itu yang mendominasi tentang berita-berita yang dipublikasikan oleh media massa pada waktu tertentu. Gambar merupakan media yang lebih cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi berupa gambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi berupa tulisan (orang cenderung suka dengan informasi yang disertai gambar). Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan simbol yang jelas dan mudah dikenal.

Kontrol sosial dapat dilakukan dengan beberapa cara baik secara eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit kontrol sosial ini dapat terlihat dari berita utama. Sedangkan implisit kontrol sosial dapat dilakukan salah satunya dengan tampilan kartun. Keberadaan karikatur dalam surat kabar bukan hanya sebagai pelengkap dalam penyajian berita surat kabar, namun karikatur dapat memberikan informasi secara menarik. Penyajian berita karikatur

dengan gambar dan sedikit tulisan-tulisan tentang kritik sosial maupun opini tajam namun dapat menggelitik. Unsur humor yang dikedepankan membuat kelugasan karikatur sehingga membuat pembaca dapat tersenyum dan tertawa (Waluyo,2000:128).

Sebuah gambar lelucon yang muncul di media massa, yang membawa pesan kritik sosial dan bersifat lucu dan mengandung unsur humor itulah yang dirasakan dapat mengimbangi berita-berita berat (hard news) dan artikel-artikel berbobot dalam surat kabar. Sehingga biasanya surat kabar menempatkan karikatur sebagai tanda-tanda visual dan kata-kata. Untuk menguak sebuah makna karikatur pada kenyataannya bukan pekerjaan mudah, mengingat berbagai persoalan menyangkut permasalahan yang berkembang dalam masyarakat khususnya mengenai masalah sosial. Selain itu elemen pembentuk karikatur cukup kompleks, yaitu terdiri dari unsur-unsur berbagai disiplin ilmu seperti bidang seni rupa, sastra dan lainnya.

Dalam penyajiannya di media cetak, karikatur merupakan salah satu unsur penting, bahkan tidak terpisahkan dalam tajuk rencana, opini, dan artikel pilihan lainnya. Bagi pembaca atau setidaknya-tidaknya bagi para pembaca awal, karikatur membawa arti komunikasi yang cukup penting. Ketika pesan tidak lagi disampaikan dalam bentuk tulisan, maka karikatur seringkali justru bermaka penting karena bisa diinterpretasikan menurut pengalaman personal. Fakta-fakta yang terkadang merupakan peristiwa pahit bisa dikemukakan tanpa menyingung perasaan (Bintoro,2002:3).

Karikatur itu sendiri dalam penulisan bahasa latin adalah *carricare*, yang berarti gambar yang didistorsikan, diplesetkan, dan dipletotkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Seni mempletotkan wajah ini sudah berkembang sejak abad ke-17 di Eropa, Inggris, dan sampai ke Amerika bersamaan dengan perkembangan media cetak pada masa itu (Pramoedjo, 2008:13).

Karikatur merupakan deformasi berlebih pada wajah seseorang atau tokoh, biasanya orang terkenal dengan mempercantik bertujuan mengejek. Deformasi itu sendiri adalah penggambaran berlebihan terhadap salah satu fokus dalam objek. Deformasi dikatakan berlebihan dalam arti ukuran bisa besar, menonjol, dan bisa pula diperkecil, sehingga tampak berbeda dari gambar lainnya di dalam objek. Objek biasanya seperti tokoh terkenal seperti Presiden, Ketua Parpol, Ketua DPR, dan sebagainya. Biasanya bagian yang di deformasi kan adalah wajah, perut, hidung, mulut, gigi, mata, dan sebagainya, atau bahkan sosok dari gambar di dalam obyek (Sudarta, 1987:49 dalam Sobur,2006:138).

Karikatur yang ada di media cetak dibagi menjadi tiga macam yaitu karikatur editorial, karikatur murni dan karikatur komik. Karikatur editorial merupakan karikatur yang sering dimuat di surat kabar. Karikatur editorial biasanya digunakan sebagai visualisasi tajuk rencana surat kabar atau majalah dan biasanya membicarakan masalah politik atau peristiwa aktual sehingga biasanya disebut karikatur politik. (Alex sobur, 2004: 139).

Keberadaan karikatur pada surat kabar bukan hanya melengkapi saja tetapi juga memberikan hiburan selain berita-berita utama yang disajikan, dan juga memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada khalayak pembaca. Karikatur merupakan bentuk komunikasi yang paling mudah terbaca. Karena sering diberi kata-kata tertulis, kartun terlihat mudah untuk dimaknai. Namun pada kenyataannya kita harus terlebih dahulu mendeskripsikan jalinan tanda pada karikatur, yang selanjutnya gambar karikatur tersebut tampil sebagai “tanda” karena ada kedekatan antara gambar dengan objeknya. Setelah itu kita mengamati unsur-unsur pembentuk karikatur yang tercantum di dalam ilustrasi tersebut, dan kemudian mendeskripsikannya dengan mempertimbangkan Signs, Object & Interpretant.

Karikatur penuh dengan perlambangan-perlambangan yang kaya makna. Oleh karena itu selain dikaji sebagai teks atau gambar, secara kontekstual juga dilakukan, yaitu dengan menghubungkan karya seni tersebut dengan situasi yang menonjol di masyarakat. Ini dilakukan untuk menjaga signifikasi permasalahan dan sekaligus menghindari pembiasan tafsiran, dimana karikatur mudah di tangkap pikiran orang, tetapi tidak mampu menjelaskan persoalan yang sedang berlangsung secara lengkap dan tuntas. Penyampaian pesan secara implisit dalam artian karikatur sebagai symbol speech (komunikasi tidak langsung) dimaksudkan untuk pengembangan kreatifitas, imajinasi pembacanya dalam menginterpretasi makna yang terkandung dalam pesan kartun editorial tersebut. Hasil dari interpretasi itulah yang

diharapkan mampu memberikan solusi, pemecahan atau koreksi diri bagi kalangan masyarakat, pemerintah ataupun individu-individu tentang suatu permasalahan.

Karikatur-karikatur Om Kedip ciptaan Joko Luwarso yakni salah satu karikaturis di Indonesia merupakan karikatur yang sering menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, meliputi peristiwa politik, sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya. Pemilihan gambar karikatur karya Joko Luwarso dari situs Matanews edisi 20 Oktober 2011 sebagai objek penelitian dikarenakan banyak merebut perhatian media massa Indonesia termasuk pada situs Matanews adalah berita tentang Kabinet Kleptokrasi.

Penulis hendak menjabarkan makna yang terkandung dalam karikatur secara semiotika berdasarkan teori Peirce mengenai pemaknaan gambar dengan ikon, indeks, dan symbol. Penulis akan mengartikan karikatur Om Kedip “Kabinet Kleptokrasi” yang termasuk karikatur editorial, karikatur editorial merupakan karikatur yang memiliki sifat mengkritik atau memiliki makna kritik sosial. Karikaturis menciptakan sensasi melalui gambar tentang sesuatu yang memiliki makna tersembunyi yang menggelitik bagi pembaca, yang dimaksud makna tersembunyi merupakan makna konotatif, makna konotatif bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu. Kalau ada makna denotatif hampir bisa dimengerti banyak orang, maka makna konotatif ini hanya bisa dicerna oleh mereka yang jumlahnya relatif lebih kecil (Sobur,2003:264).



Penulis tertarik dengan karikatur editorial Om Kedip karena karikatur ini menggunakan konsep yang sederhana tetapi memiliki arti yang cukup luas. Hasil karikatur yang baik dapat dengan jelas memvisualisasikan komunikasi politik dan maksud karikatur tersebut. Konsep yang menarik dari karikatur Om Kedip karya Joko Luwarso adalah pada gambar tersebut terlihat Presiden Indonesia yakni Bapak Susilo Bambang Yudhoyono duduk di sebuah kursi, dimana kursi tersebut ada diatas sebuah batu yang dijadikan sarang tikus dengan membawa uang. Tetapi ilustrasi tersebut memiliki makna yang dalam dan komunikatif, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Alasan peneliti dalam mengambil objek penelitian karikatur pada rubrik Om Kedip di Matanews.com edisi Kamis, 20 Oktober 2011, karena masalah ini yang sedang terjadi di Negara kita dan banyak pemberitaan di media massa baik cetak maupun elektronik yang memberitakan tentang penangkapan sejumlah pelaku koruptor di era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Faktor lain peneliti memilih karikatur tentang kleptokrasi karena pemberitaannya yang tiada henti di berbagai media massa, hingga saat ini pemberitaannya masih mendominasi media massa dan menyita perhatian masyarakat dan pada karikatur tersebut juga terdapat banyak tanda-tanda yang mengandung makna tersembunyi.

Dengan pendekatan semiotika oleh Charles Sanders Peirce, studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Maka penulis mencoba untuk

menginterpretasikan pesan makna, tanda dan gambar yang ditampilkan oleh karikatur editorial Om Kedip pada situs Matanews. Penulis menggunakan pendekatan semiotika dalam menganalisis karikatur editorial tersebut. Penulis ingin mempelajari tanda-tanda, hubungan tanda tersebut dengan tanda lain, serta memaknai tanda, pesan, dan gambar yang terdapat pada karikatur editorial Om Kedip.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemaknaan karikatur Om Kedip pada situs Matanews edisi 20 Oktober 2011?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari uraian tentang latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan karikatur Om Kedip pada situs Matanews edisi 20 Oktober 2011?

## 1.4. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, referensi, dan sumbangan ilmu atas wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa komunikasi pada umumnya untuk perkembangan ilmu komunikasi

khususnya mengenai studi analisis dengan pendekatan semiotik, dan dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan Universitas Pembangunan Nasional mengenai penelitian yang menggunakan pendekatan semiotik.

## 2. Kegunaan Praktis

Memberikan landasan pada pengelola media massa dalam hal ini bahwa informasi atau berita tidak hanya bisa dijabarkan melalui tulisan maupun siaran, namun dapat pula berupa bentuk gambar kartun berupa karikatur yang menarik, memiliki nilai humor didalamnya, mengandung kritikan dan mempunyai nilai tersendiri.